

**PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP
KEPOLISIAN DALAM MEMBERANTAS
KEJAHATAN BEGAL**

SKRIPSI

Oleh:

RAMADHAN YOGA PAMUNGKAS

1903110099

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : Ramadhan Yoga Pamungkas
NPM : 1903110099
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Medan Terhadap Kepolisian Dalam Memberantas Kejahatan Begal

Medan, 21 Mei 2024

Pembimbing

Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0112118802

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0127048401



Dekan
Dr. Arifin Saleh, S.Sos. MSP
NIDN : 0030017402

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh :

Nama : Ramadhan Yoga Pamungkas

NPM : 1903110099

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, tanggal : Selasa, 30 Mei 2024

Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Dr. Muhammad Thariq, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP. * Assoc. Prof Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Ramadhan Yoga Pamungkas, NPM 1903110099, menyatakan dengan sungguh – sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang undang – undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang – undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai – nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah serjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 28 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Ramadhan Yoga Pamungkas

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur dicurahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkahan limpahan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesempatan sehingga penulis dapat menempuh jenjang pendidikan Strata Satu (S-1) sampai kepada tahapan penyelesaian skripsi yang berjudul “**Persepsi Masyarakat Medan Terhadap Kepolisian Dalam Memberantas Kejahatan Begal**”. Tidak lupa pula penulis mengirimkan shalawat beriring salam atas jujungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai rahamatan li'alamin.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga disampaikan kepada orang tua penulis Bapak **Rasman** dan Almh Ibu **Yanti**. Terima kasih atas seluruh kasih sayang, yang telah membesarkan, merawat, mendidik dan serta selalu mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi sampai dengan sekarang ini. Serta pasangan penulis Anggi Salsabilah Nst yang ikut juga memberi dorongan moral yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis sampai sekarang ini.

Selama masa perkuliahan sampai sekarang masa penyelesaian tugas akhir ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan dukungan dari banyak pihak. Untuk itu dengan setulus hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto.,S.Sos.,M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu memberikan arahan yang baik, bimbingan, perhatian, pengertian, dan menyisikan waktunya untuk membantu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada pasangan Anggi Salsabilah Nst sebagai penyemangat yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dalam berbagai hal.

10. Kepada teman-teman Program Studi Ilmu Komunikasi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh.

Medan, 20 Mei 2024

Ramadhan Yoga Pamungkas

1903110099

**PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN
TERHADAPKEPOLISIAN DALAMMEMBERANTAS
KEJAHATAN BEGAL
RAMADHAN YOGA PAMUNGKAS
1903110099**

ABSTRAK

Penelitian latar belakang ini dari permasalahan yang muncul dari maraknya kejahatan begal hingga mengakibatkan jatuh korban jiwa di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran Persepsi Masyarakat Medan Terhadap Kepolisian Dalam Memberantas Begal. Penelitian menggunakan kualitatif, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada masyarakat di Kota Medan yang mengetahui kinerja kepolisian dalam memberantas kasus begal di Kota Medan, observasi terkait aktivitas yg dilakukan dan dokumentasi wawancara. Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Penelitian dilakukan di Kota Medan dengan 6 (enam) narasumber yang berdomisili dikota Medan. Hasil penelitian hasil penelitian ini pandangan masyarakat kota medan terhadap kinerja kepolisian dalam memberantas kasus begal masih kurang puas. Dengan jarang nya kepolisian melakukan patroli, bekerja sama dengan masyarakat, dan lambatnya respon kepolisian dalam merespon laporan dari masyarakat.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Kejahatan, Begal.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	vii
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	4
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Secara Teoritis	5
1.5.2 Secara Praktis.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Teori Persepsi	7
2.2 Pengertian Masyarakat	9
2.3 Pengertian Kejahatan.....	10
2.4 Pengertian Begal.....	11
2.5 Anggapan Dasar	12
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Jenis Penelitian	13
3.2 Tipe Penelitian.....	13
3.3 Kerangka Konsep	14
3.4 Bagan Kerangka Konsep	15
3.5 Definisi Konsep	15
3.6 Kategorisasi Penelitian	16
3.7 Narasumber	16
3.8 Teknik Pengumpulan Data	16
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti, yaitu:	16
3.9 Teknik Analisis Data	17
3.10 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	19
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20

4.1 Hasil Penelitian.....	20
4.1.1 Identitas Narasumber	21
4.1.2 Hasil Wawancara	22
4.2 Pembahasan	40
4.2.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Kepolisian	40
4.2.2 Kejahatan Begal	42
BAB V PENUTUP	44
5.1 Simpulan.....	44
5.2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
DOKUMENTASI	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep	15
Gambar 2. Kategorisasi Penelitian.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan kejahatan bukanlah semata-mata permasalahan abad teknologimoderndewasa ini. Meskipun manusia sudah mengalami kemajuan yang demikian pesat dalam ilmupengetahuan dan teknologi, bahkan telah dilakukan banyak penerobosan dan penemuan barudalam berbagai bidang ilmu dan teknologi, terutama dalam bidang ilmu eksakta, bahkan permasalahan kejahatan tetap merupakan sorotan bagi dunia pada umumnya.

Mengacu dari hal tersebut diatas, J.E.Sahetapy mengatakan: "Sejak zaman Adam dan Hawa", permasalahan kejahatan sudah ada dan tampaklah seolah-olah sudah inheren, seperti sudahdiwariskan sehingga manusia tidak mungkin atau sulit sekali untuk mengelak daripadanya,tidaklah mengherankan kalau berbagai ahli atau pakar kemudian muncul dengan berbagaiteori/konsep/cara pendekatan".

Beberapa tahun terakhir tampak adanya kecenderungan semakin meningkatnya berbagai jenis kejahatan kekerasan termasuk di dalamnya penganiayaan, pembunuhan, pemerkosaan, pencurian dengan kekerasan (perampokan), masalah premanisme dan jenis lainnya. Salah satu perkembangan kejahatan yang meresahkan masyarakat diperkotaan mirip kejahatan pembegalan kendaraan bermotor yaitu pembegalan dengan sarana kendaraan bermotor dengan cara perampokan. Begal menjadi topic paling hangat dalam lingkup gangguan kamtibmas dalam beberapa bulan ini. Nyaris setiap waktu terjadi pembegalan motor diberbagai tempat dan hamper setiap waktu pula polisi

meringkus dan menembak mati penjahat jalanan. Tapi kejahatan jalan terus saja terjadi, mati satu tumbuh seribu. Begal motor masuk dalam klasifikasi curas. Hanya saja, istilah begal yang berasal dari bahasa daerah tertentu menjadi lebih populer sebagai sebutan bagi perampas motor.

Tujuan ini berarti mempelajari dan memperhatikan keadaan-keadaan yang berkaitan dengan terjadinya kejahatan dan penanggulangannya, pencarian sebab-sebab mengapa seseorang melakukan kejahatan kekerasan sangatlah penting karena dengan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kejahatan kekerasan akan lebih mudah mencari alternatifnya untuk menanggulangi kejahatan kekerasan. Berpangkal pada beberapa uraian diatas, dalam kaitannya dengan kriminalitas ditengah-tengah masyarakat khususnya mengenai kejahatan begal motor sehingga mendorong penulis untuk membahasnya dalam bentuk kajian karya ilmiah.

Berdasarkan informasi dan data yang berhasil diperoleh dari Satuan Reskrim Polresta Kota Medan setidaknya ada 80 tindak pidana C3 (Curat, Curas, dan Curanmor) dari bulan Mei hingga 11 September 2020. Adapun untuk aksi curanmor tercatat ada 20 kasus pada bulan Mei, dan pada bulan Juli meningkat menjadi 12 kasus, untuk bulan September dari tanggal 1 hingga 11 sudah tercatat ada 9 kasus. Adapun angka kriminalitas di wilayah hukum Polresta Kota Medan selama 2020 mencapai 2.336 kasus atau naik sekitar 31 persen dan ini didominasi oleh kejahatan jalan seperti curanmor, curas dan curat. Contoh kasus pertama, aksi begal motor sadis bacok kakek 61 tahun di Underpass Titi Kuning, tepatnya di Jalan Tritura, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera

Utara. Aksi pelaku yang tergolong sadis terekam CCTV dan viral di media sosial. Pelaku begal berjumlah dua orang memberhentikan pengendara motor trail, seorang kakek yang sudah berusia 61 tahun menjadi korban. Tanpa basa-basi, seorang pelaku langsung melayangkan sajam secara membabi buta sehingga korbanpun tersungkur, saat korban sudah tidak berdaya pelaku membawa lari sepeda motor korban. Sementara korban mengalami luka bacok dilengan kanan hingga nyaris putus (Wisnu Artedjo, 2020)

Kedua, begal sadis berkelewang babak belur dihajar massa di Jalan Karya Jaya simpang Jalan Eka Warni, kecamatan Medan Johor, Minggu (7/5/2023) dini hari. Wajah kedua pelaku terlihat bonyok seusai dimassa warga. Adapun identitas pelaku yakni, Andri Saputra (24) warga Tani Ujung, Namorambe dan Dimas Prasetyo (19) warga Gang Rel, Luku I, Medan. Kapolsek Delitua, Kopol Dedy Dharma mengatakan saat itu tim Reskrim Polsek Delitua Tengah melakukan patroli (mobile) di seputaran Jalan AH Nasution, Medan Johor.

Saat itu petugas mendengar teriakan masyarakat di Jalan Karya Jaya simpang Jalan Eka Warni, Dedy menjelaskan, masyarakat yang melihat kejadian itu sempat menghajar kedua pelaku hingga bonyok. Dan hasil interogasi, kedua tersangka mengakui perbuatannya. Mereka beraksi bertiga, satu pelaku berinisial M melarikan diri, sebutnya. Terhadap kedua pelaku, polisi menjeratnya dengan Pasal 365 ayat 1, ancaman hukuman 9 tahun penjara (Alfiansyah, 2024).

(Agussani, 2020) menyatakan mahasiswa merupakan komponen terpenting dalam sebuah institusi perguruan tinggi. Namun dicoreng oleh kumpulan orang yang tidak bermoral hingga menyebabkan hilangnya nyawa teman kita.

Kejahatan jalanan yang terjadi disekitaran kota medan sekitar adalah kejahatan jalanan begal sadis pembunuh mahasiswa UMSU. Diketahui mahasiswa Universita Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dibegal saat melintas di Jl Mustafa, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan pada Rabu (14/6) sekitar pukul 04:00 WIB. Saat itu korban bernama Insanul Anshori Hasibuan dan temannya mengendarai sepeda motor hendak pulang ke kosnya di Jl Mustafa.

Ketika di tengah jalan,sepeda motor korban dihentikan oleh sejumlah para kawanan begal yang berupa merampaskendaraan miliknya. Karena melawan, para begal membacok korban di bagian kepala danlengan. Melihat itu rekan korban pun membawanya ke rumah sakit tetapi nyawa mahasiswa tersebut tidak terselamatkan dan meninggal dunia. Sementara itu teman korban mengalami luka (Novelino, 2023).

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, Penulis memberikan batasan masalah agar lebih terarah dan tepatsasaran. Hal ini bertujuan agar hasil dari penelitian tersebut dapat dicapai secara maksimal.Batasan masalah sangat penting sehingga dapat dimengerti dengan baik dan benar. Dalam penelitian ini, penulis akan memfokuskan penelitian di Kota Medan sekitar sajadengan mengumpulkan data tentang “PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP KEPOLISIAN DALAM MEMBERANTAS KEJAHATAN BEGAL”

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi masyarakat Medan terhadap kinerja kepolisian dalam memberantas begal ?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kota Medan terhadap kinerja kepolisian dalam memberantas begal.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

Manfaat dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, referensi dan wawasan peneliti pada kajian komunikasi antarpersonal. Selain itu, proses penelitian ini dapat dijadikan sebagai proses pelatihan bagi peneliti untuk berfikir secara logis dan terstruktur dalam bidang komunikasi.

1.5.1 Secara Teoritis

Penelitian bermanfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

1.5.2 Secara Praktis

1) Bagi Kepolisian Kota Medan

Untuk kepolisian Kota Medan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk kepolisian di kota Medan dalam memberantas begal hingga tuntas.

2) Bagi Peneliti

Untuk salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3) Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini dapat menambah koleksi pustaka untuk bahanbacaan dan kajian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya jurusan Ilmu Komunikasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah,perumusan masalah, serta tujuan, dan manfaat penelitian.

BAB II :Merupakan uraian teori persepsi menurut Slemeto yang menguraikan tentang Persepsi Masyarakat Medan Terhadap Kinerja Kepolisian Dalam Memberantas Kejahatan Begal

BAB III : Merupakan persiapan dari pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penulisan serta sistematis penulisan.

BAB IV : Merupakan pembahasan yang menguraikan tentang data penelitian dan hasil pembahasan.

BAB V : Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Teori Persepsi

Menurut Slemeto persepsi adalah proses diterimanya pesan dan informasi ke otak manusia yang kemudian akan mempengaruhi perilaku individu terhadap suatu objek (Anggianita et al., 2020). Persepsi adalah proses mental dan sensorik di mana seseorang mengenali, menginterpretasi, dan memahami informasi atau rangsangan yang diterimanya dari lingkungan eksternal. Ini melibatkan penggunaan indra, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan pengecap, untuk mengumpulkan data tentang objek, kejadian, atau situasi di sekitar mereka. Dengan demikian, persepsi dapat dipahami sebagai proses menafsirkan informasi yang dilakukan dengan menggunakan panca indera sebagai mediator untuk memahami pesan dari informasi yang diterima.

Adapun pengertian dari Persepsi menurut pendapat beberapa ahli Kotler dan Keller, persepsi konsumen adalah proses dimana kita memilih, mengatur, dan menerjemahkan masukan informasi untuk menciptakan gambaran dunia yang berarti (Sari & Soliha, 2021). Poin utamanya adalah bahwa persepsi tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik, tetapi juga pada hubungan rangsangan terhadap bidang yang mengelilinginya. Dengan adanya itu semua, persepsi akan timbul.

Menurut Toha (Sembiring & Oktavianti, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus),

proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi. Kedua eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pergaulan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Kotler (Sari & Soliha, 2021) Persepsi didefinisikan sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti persepsi tidak hanya tergantung pada stimulan fisik yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut.

Persepsi adalah suatu proses yang mendahului persepsi, yaitu rangsangan yang diterima seseorang melalui reseptor, atau indra. Organ indera adalah penghubung antara individu dan dunia luar. Persepsi merupakan suatu rangsangan yang dirasakan, diorganisasikan, dan diinterpretasikan oleh seseorang sehingga ia dapat mengenali dan memahami apa yang dipersepsikannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu. Ini mencakup hal-hal seperti: Fisiologis. Informasi datang kepada kita melalui indera kita, dan informasi yang kita terima mempengaruhi dan melengkapi upaya kita untuk memberi makna pada lingkungan kita. Orang yang berbeda memiliki kemampuan persepsi sensorik yang berbeda dan oleh karena itu interpretasi yang berbeda terhadap lingkungan mereka.

Menurut Wekke manusia memerlukan sejumlah energi untuk memperhatikan atau berkonsentrasi pada bentuk fisik suatu benda atau kemampuan mentalnya. Karena energi orang berbeda, perhatian mereka terhadap objek juga berbeda, yang mempengaruhi persepsi mereka terhadap objek. Persepsi suatu objek bergantung pada seberapa besar energi atau gairah persepsi yang dikerahkan untuk persepsi tersebut (Charjin et al., 2022).

Dapat disimpulkan persepsi adalah proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan stimulasi ke dalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia. Dua individu mungkin menerima stimulasi yang sama dalam kondisi nyata yang sama, tetapi bagaimana setiap orang mengenal, memilih, mengatur, dan menafsirkannya merupakan proses yang sangat individual berdasarkan kebutuhan, nilai-nilai dan harapan setiap orang itu sendiri.

Persepsi berkaitan dengan cara mendapatkan pengetahuan tentang obyek atau kejadian pada saat tertentu sehingga persepsi seseorang atau kelompok berbeda karena mempunyai sudut pandang yang berbeda. Persepsi meliputi penafsiran obyek, tanda dan orang dari pengalaman seseorang atau kelompok. Maka persepsi diri merupakan pandangan atau penilaian terhadap diri sendiri yang diperoleh dari hasil belajar atau pengalaman yang mempengaruhi individu tersebut untuk berinteraksi atau berperilaku dengan sekitarnya.

2.2 Pengertian Masyarakat

Pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/ orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “society” artinya adalah interaksi

sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi menurut Karl Marx (Kambali, 2020).

Secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu/orang yang hidup bersama, masyarakat disebut dengan “society” artinya adalah interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan, berasal dari kata latin socius yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Dengan kata lain pengertian masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah secara ekonomi.

2.3 Pengertian Kejahatan

(Hidayat et al., 2021) menyatakan saat ini hampir semua kalangan masyarakat Indonesia sudah memiliki gadget dimulai dari yang tua hingga yang muda. Namun tidak selamanya gadget memiliki sisi positif jika salah menggunakan terutama pada anak, gadget bisa berdampak buruk.

Kejahatan merupakan gejala sosial yang tak kunjung ada habisnya untuk dikaji, hal ini mengingat semakin berkembangnya kejahatan seiring dengan perkembangan hidup manusia. Kejahatan sebagai fenomena sosial lebih banyak dipengaruhi oleh berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat seperti politik,

ekonomi, sosial budaya dan hal-hal yang berhubungan dengan upaya pertahanan dan keamanan negara. Menurut MP Vrijkriminologi diamalkan untuk kepentingan memahami kejahatan dan berbagai perilaku yang menyimpang dan bukanlah sarana yang diterapkan bagi peradilan semata-mata seperti kriminalistik, melainkan sebagai pure science yang hasil penelitiannya secara objektif dapat dimanfaatkan bagi kepentingan praktis (Edrisy et al., 2023)

2.4 Pengertian Begal

Generasi Millennial biasa melakukan hal yang lebih positif sehingga menghindari perpecahan dengan menyuarakan kampanye moderasi beragama secara langsung maupun lewat media sosial. Hingga terwujudnya keharmonisan dan toleransi antar umat beragama di Indonesia (Hardiyanto et al., 2023)

Indonesia mengalami krisis moral yang sangat memprihatikan. Banyak terjadi kasus seperti perkuliahian antar pelajar, begal, kekerasan terhadap anak, korupsi, perundungan, pelanggaran hak asasi manusia, dan lainnya muncul di seluruh negeri, yang menunjukkan karakter anak-anak kita sangat lemah. Pendidikan karakter yang buruk baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan degradasi moral dengan kata lain melemahnya karakter seorang individu.

Oleh sebab itu, membangun karakter sejak kecil akan menumbuhkan sifat yang baik dalam anak-anak bangsa, yang merupakan bagian penting dari membangun persatuan bangsa. Problem karakter generasi muda telah meningkat akhir-akhir ini. Dalam kebanyakan kasus, pengajaran karakter tersebut

menunjukkan gambaran yang lebih kelam, menurunnya tanggung jawab sebagai warganegara, termasuk tindakan anarkis, curang, dan menyalahi aturan yang tertera, kematangan seksual yang terlalu dini dan masih banyak sebagainya (Al Fikry, 2021)

2.5 Anggapan Dasar

Menurut Manasse Malo menyatakan bahwa asumsi merupakan pernyataan yang diperlukan oleh peneliti sebagai titik tolak atau dasar bagi penelitiannya (Ridhahani, 2022). Maka dari itu anggapan dasar merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berpengaruh sebagai hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitian. Anggapan dasar dalam penelitian ini berupa.

- a. Banyaknya kejahatan begal dijalanan yang membahayakan masyarakat
- b. Maraknya kejahatan begal dimalam hari
- c. Perlunya patroli dilokasi rawan begal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Teknik dalam menentukan informan dalam penelitian ini yaitu dengan purposive sampling dan stratified sampling. Menurut Sugiyono purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Haryono, 2023).

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (Haryono, 2023) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Tipe Penelitian

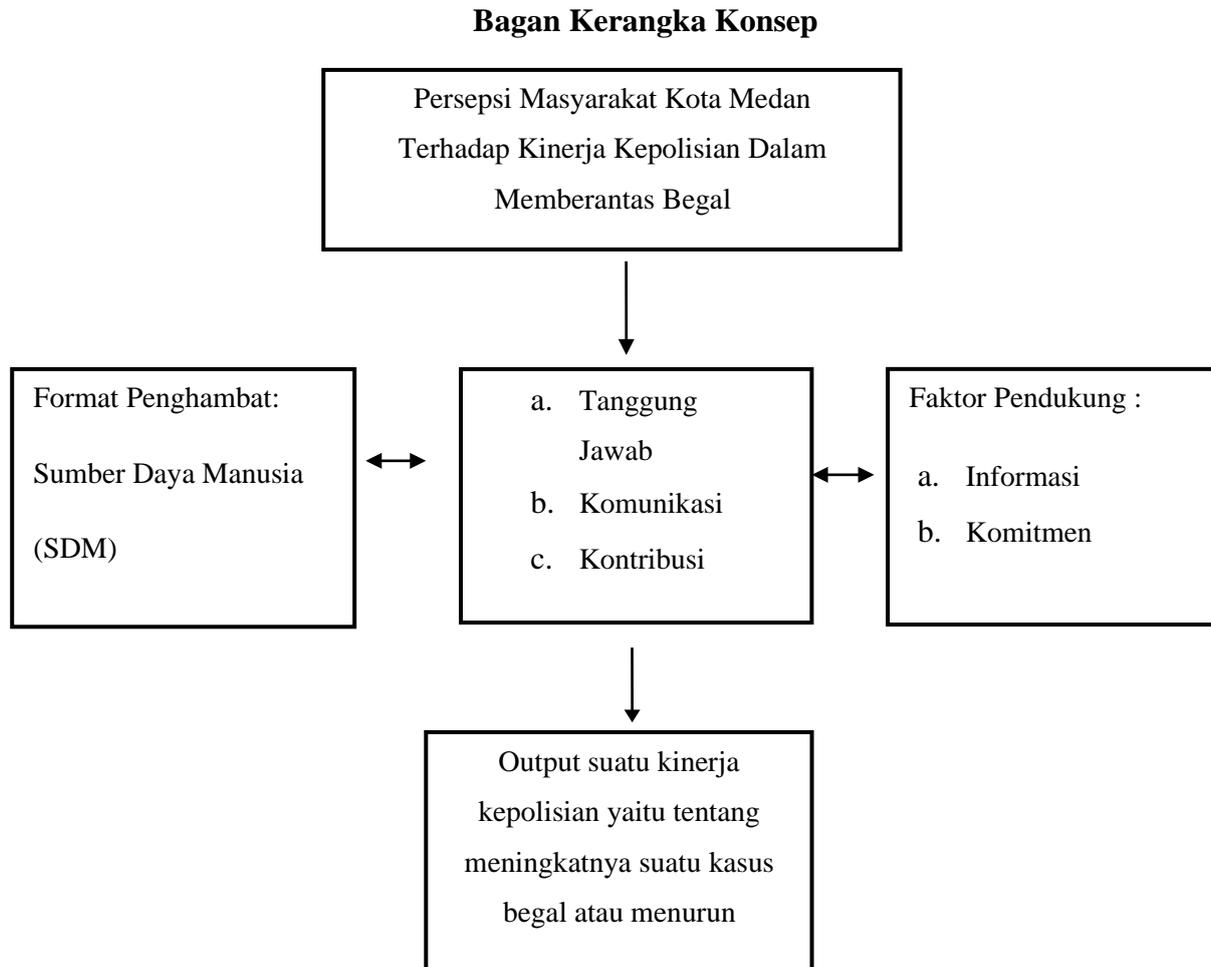
Tipe penelitian menggunakan penelitian deskriptif kualitatif menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis. Penelitian dasar pada umumnya dilakukan pada laboratorium yang kondisinya terkontrol dengan ketat. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan

mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis jadi penelitian murni berkenaan dengan penemuan dan pengembangan ilmu.

3.3 Kerangka Konsep

Bentuk kerjasama menurut Davis menjelaskan bahwa kerja sama memiliki sebuah indikator yaitu tanggung jawab, komunikasi, dan kontribusi. Maka dari itu kerjasama Pemerintah Kota Medan dan kepolisian resort Kota besar (Polrestabes) Medan dalam memberantas kriminal jalanan (begal) sangat ditentukan oleh kerjasama pemerintah dan kepolisian, dalam hal tanggung jawab, komunikasi dan kontribusi (Silalahi, 2022).

Kerjasama pemerintah dan kepolisian, tidak berjalan semulus yang di fikirkan, akan selalu ada faktor penghambat yang menyertai kerjasama tersebut. Dan ketika factor pendukung lebih banyak dari factor penghambatnya maka kerja sama pemerintah dan kepolisian akan memberikan hasil yang memuaskan dalam memberantas maraknya kriminal jalanan (begal). Ketika kerjasama Pemerintah dan Kepolisian yang dilakukan lebih baik, maka hasilnya akan berdampak baik bagi masyarakat yang akan mendapatkan kenyamanan dan keamanan ketika beraktifitas dimanapun berada.



Gambar 1. Kerangka Konsep

3.4 Definisi Konsep

Definisi konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya (Azizi et al., 2022). Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah "Persepsi masyarakat terhadap kejahatan begal".

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera.

3.5 Kategorisasi Penelitian

Tabel 1 Kategorisasi Penelitian

NO	Teoritis	Indikator
	Persepsi masyarakat terhadap kinerja kepolisian dalam memberantas begal di Kota Medan	- Sikap - Prasangka - Harapan - Intensitas

Gambar 2. Kategorisasi Penelitian

3.6 Narasumber

Dalam Penelitian kualitatif narasumber (informan) sangat penting, bagi peneliti dalam memberikan informasi. Narasumber (informan) dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yang dapat diartikan sebagai Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Medan yang mengetahui tentang aktivitas kejahatan yang dilakukan begal di Kota Medan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian oleh peneliti, yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan melalui pengamatan langsung pada objek penelitian. Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis.

Tujuan menggunakan metode ini untuk mencatat hal-hal, perilaku, perkembangan, dan sebagainya tentang Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Kepolisian Dalam Memberantas Kejahatan Begal.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara. Tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan tentang bagaimana kepuasan masyarakat terhadap kinerja kepolisian Kota Medan dalam memberantas maraknya kriminal jalanan (begal) di Kota Medan. Tujuan penelitian ini menggunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan beritayang disiarkan kepada media massa. Maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada model Miles dan Huberman (Kase et al., 2023) yang terdiri atas tiga alur

kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (acapkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana yang dipilihnya.

Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dan kegiatan analisis adalah penyajian data. Miles dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat

memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisa atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dan penyajian-penyajian tersebut.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan hasil dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan penelitian perlu diverifikasi agar mantap dan benar-benar bias dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.9 Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 dan dilaksanakan di Kota Medan. Alasan penulis memilih lokasi ini karena penulis ingin mengetahui persepsi masyarakat secara langsung tentang persepsi masyarakat kinerja Kepolisian Kota Medan dalam memberantas kejahatan begal yang membuat resah masyarakat saat beraktivitas terutama di malam hari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang akan dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran yang objektif persepsi masyarakat terhadap kinerja kepolisian dalam memberantas kejahatan begal di Kota Medan. Penulis telah melakukan pengamatan terhadap persepsi masyarakat di beberapa titik Kota Medan terkait kinerja kepolisian menangani begal, maka penulis mengambil judul skripsi “persepsi masyarakat Kota Medan terhadap kepolisian dalam memberantas kejahatan begal”.

Penulis melakukan wawancara terhadap masyarakat sekitaran Kota Medan tepatnya di kawasan rawan begal sebagai bahan untuk menganalisis hasil wawancara. Penulis mewawancarai informan yang sudah dipilih terlebih dahulu tentang persepsi masyarakat terhadap kinerja kepolisian dalam memberantas kejahatan begal. Dalam rangka memperoleh data yang akan dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran yang objektif persepsi masyarakat terhadap kinerja kepolisian dalam memberantas kejahatan begal di Kota Medan. Peneliti telah melakukan pengamatan terhadap persepsi masyarakat Kota Medan terkait kinerja kepolisian menangani begal, maka peneliti mengambil judul skripsi “persepsi masyarakat Kota Medan Terhadap kepolisian dalam memberantas kejahatan begal”.

Peneliti melakukan wawancara terhadap masyarakat sekitaran Kota Medan sebagai bahan untuk menganalisis hasil wawancara. Peneliti

mewawancarai informan yang bertempat tinggal dikawasan rawan begal tentang persepsi masyarakat terhadap kinerja kepolisian dalam memberantas kejahatan begal.

4.1.1 Identitas Narasumber

Didalam penelitian ini sudah mengumpulkan beberapa narasumber yaitu masyarakat Kota Medan yang bertempat didaerah rawan begal, beserta hasil wawancara mengenai persepsi masyarakat medan terhadap kepolisian dalam memberantas kejahatan begal.

No	Nama	Pekerjaan	Umur	Alamat
1	Iwan	Wirausaha	43	Jl Jawa, Sei Sikambing, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan
2	Wati	Pedagang	52	Jl Gatot Subroto, Sei Sikambing,, Kota Medan
3	Naeya Aprilia Sundari	Mahasiswa	20	Jl Karya Bakti, Pangkalan Masyhur, Kec Medan Johor, Kota Medan
4	Vinelius	Kepala Sekolah	32	Jl Karya Bakti, Pangkalan Masyhur, Kec Medan Johor, Kota Medan
5	Risky	Teknisi	23	Jl Patriot, Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan
6	Eva	Ibu Rumah Tangga	41	Jl Brigjen Katamso,Kp Baru, Kec. Medan Maimun, Kota Medan

Tabel 2 Identitas Narasumber

4.1.2 Hasil Wawancara

a. Persepsi Masyarakat Medan Terhadap Kepolisian Dalam Memberantas Kejahatan Begal

Wawancara yang akan peneliti kemukakan tentang permasalahan yang telah dijelaskan di bab 1 mengenai Persepsi Masyarakat Medan Terhadap Kepolisian Dalam Memberantas Kejahatan Begal. Peneliti sudah mewawancarai narasumber sesuai kriteria yang terdapat pada subjek judul yaitu 6 (enam) orang masyarakat yang bertempat tinggal di Kota Medan.

Menurut Informasi dari narasumber iwan, masyarakat telah merasa puas dan merasa aman karena kasus kejahatan begal telah jarang terjadi. Hal ini merupakan hasil dari upaya yang telah dilakukan, dan masyarakat bersyukur atas hal tersebut. Ketika peneliti menanyakan sikap masyarakat di Kota Medan terhadap kinerja kepolisian dalam memerangi kejahatan begal informan Iwan menjawab:

“Narasumber 1 , Menurut abang udah bikin masyarakat puas dan merasa aman karna alhamdulillahnya begal udah jarang abang tengok”

Kepolisian sangat proaktif dalam berinteraksi dengan masyarakat saat menghadapi kasus kejahatan begal di Kota Medan ini. Ini menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat. Ketika peneliti menanyakan masyarakat di Kota Medan merasa bahwa kepolisian memiliki sikap proaktif atau reaktif dalam menanggapi kejahatan begal informan Iwan menjawab:

“Narasumber 1, Kepolisian kayaknya proaktif kepada msyarakat disaat menghadapi begal di Kota Medan ini”

Ada sedikit keraguan tentang efektivitas tindakan kepolisian dalam mengatasi kasus begal. Namun, sekarang, kepercayaan telah bertambah karena jarang terjadi begal, yang mungkin disebabkan oleh seringnya razia yang dilakukan oleh kepolisian. Hal ini mengurangi rasa khawatir dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap upaya keamanan yang dilakukan oleh pihak berwenang. Ketika peneliti menanyakan pandangan masyarakat di Kota Medan memiliki prasangka negatif terhadap kemampuan kepolisian dalam memecahkan kasus kejahatan begal informan Iwan Mengatakan:

“Narasumber 1, Pertama kali memang kurang yakin, tapi sekarang udah jarang begal karna sering razia juga mungkin”

Komitmen kepolisian dalam merangkul masyarakat dan bekerja sama dengan pemerintah menunjukkan bahwa mereka serius dalam menjaga ketertiban dan keamanan di Kota Medan. Dengan adanya kolaborasi ini, diharapkan dapat diciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi semua warga, serta mengurangi tingkat kejahatan begal secara signifikan. Ketika peneliti menanyakan pendapat masyarakat tentang prasangka masyarakat di Kota Medan terhadap keberhasilan kepolisian dalam berkoordinasi dengan pihak lain, seperti pemerintah daerah atau kelompok masyarakat, dalam memberantas kejahatan begal. Informan Iwan menjawab:

“Narasumber 1, Kerja kepolisian bagus mau merangkul masyarakat dan bekerja sama dengan pemerintah agar medan ini aman dari begal”

Harapan yang besar terpancar dari masyarakat untuk menghapus sepenuhnya kejahatan begal dari Kota Medan. Mereka berharap agar kota ini bisa menjadi tempat yang aman dan damai, di mana penduduknya dapat hidup

tanpa ketakutan akan menjadi korban kejahatan. Keyakinan ini menjadi dorongan bagi semua pihak, termasuk kepolisian dan pemerintah, untuk terus bekerja keras dalam memberantas kejahatan begal dan meningkatkan keamanan serta kesejahteraan masyarakat. Ketika peneliti menanyakan harapan utama masyarakat di Kota Medan terhadap peran kepolisian dalam memberantas kejahatan begal. Informan Iwan mengatakan:

“Narasumber 1, Ya harapan sebesar-besarnya begal dibumi hanguskan dari Medan ini”

Masyarakat memberikan informasi bahwa ketika ada laporan tentang kasus begal, kepolisian langsung datang ke tempat kejadian untuk menanggapi situasi tersebut. Hal ini menunjukkan kesiapan dan responsifnya kepolisian dalam menangani kasus kejahatan begal, yang memberikan kepercayaan tambahan kepada masyarakat akan upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh kepolisian. Ketika peneliti menanyakan pendapat masyarakat di Kota Medan berharap untuk melihat peningkatan kecepatan tanggapan kepolisian terhadap laporan dan kasus kejahatan begal. Informan Iwan mengatakan:

“Narasumber 1, Kalau cepat tanggap secara langsung abang belum tau ya karna belum pernah, tapi dengar-dengar kalo ada laporan begal polisi datang ke tkp langsung”

Informan pernah mendengar tentang kerja sama antara kepolisian dan Satpol-PP. Kerja sama ini mungkin dilakukan untuk meningkatkan keamanan dan ketertiban di Kota Medan, termasuk dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kejahatan begal. Dengan kolaborasi antara kedua pihak ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi masyarakat. Ketika Peneliti menanyakan pendapat masyarakat tentang intensitas

kerja sama antara kepolisian dan masyarakat di Kota Medan dalam upaya memberantas kejahatan begal. Informan Iwan mengatakan:

“Narasumber 1, Kerja sama dengan satpol-pp pernah abang dengar”

Patroli kepolisian telah dilakukan dengan cukup sering, terutama saat kasus kejahatan begal marak terjadi di Kota Medan. Langkah ini menunjukkan komitmen dan keseriusan kepolisian dalam menjaga keamanan wilayah tersebut, serta memberikan rasa perlindungan kepada masyarakat selama masa yang rawan tersebut. Peneliti bertanya kepada informan tentang intensitas patroli dan pengawasan kepolisian di wilayah Kota Medan dinilai cukup untuk mencegah kejahatan begal. Informan Iwan menjawab:

“Narasumber 1, Patrolinya udah lumayan sering waktu maraknya begal di Medan ini”

Menurut narasumber Eva kepolisian masih perlu meningkatkan kebijakan yang lebih tegas dalam menghadapi kasus begal, mengingat masih banyaknya kasus begal yang terjadi di luar sana. Masyarakat percaya bahwa penerapan hukuman yang lebih berat kepada para pelaku begal dapat menjadi langkah yang efektif untuk mencegah dan menekan tingkat kejahatan ini. Dengan adanya hukuman yang lebih keras, diharapkan pelaku begal akan merasa jera dan menjadi lebih berpikir dua kali sebelum melakukan tindakan kriminal tersebut. Peneliti menanyakan sikap masyarakat di Kota Medan terhadap kinerja kepolisian dalam memerangi kejahatan begal. Informan Eva mengatakan bahwa:

“Narasumber 2, Menurut saya kepolisian masih kurang tegas menghadapi begal, nyatanya masih banyak begal" diluaran sana berkeliaran, polisi seharusnya membuat hukuman yg berat kepada begal" agar begal" diluaran sana jera”

Informan merasa bahwa kepolisian belum sepenuhnya mendukung aspirasi kita sebagai masyarakat untuk mengatasi kasus begal. Meskipun mereka melakukan upaya penegakan hukum, namun terkadang respons dan tindakan mereka terhadap kasus begal masih dirasa kurang memadai oleh sebagian masyarakat. Diharapkan kepolisian dapat lebih aktif dan efektif dalam memberantas kejahatan begal, sehingga masyarakat dapat merasa lebih aman dan terlindungi. Ketika peneliti menanyakan apakah masyarakat di Kota Medan merasa bahwa kepolisian memiliki sikap proaktif atau reaktif dalam menanggapi kejahatan begal. Informan Eva menjawab:

“Narasumber 2, Saya rasa polisi kurang dalam mendukung keinginan kita sebagai masyarakat untuk mengatasi begal”

Kemampuan kepolisian dalam menyelesaikan kasus begal masih kurang, mengingat masih banyaknya kasus begal yang terjadi dan para pelaku yang masih berkeliaran. Namun, harapan informan adalah agar kepolisian dapat lebih tegas dalam menghadapi kasus begal, sesuai dengan harapan kita sebagai masyarakat. Dengan adanya penegakan hukum yang lebih tegas, diharapkan dapat memberikan efek jera kepada para pelaku kejahatan dan mengurangi tingkat kejahatan begal di lingkungan kita. Ketika peneliti menanyakan tentang masyarakat di Kota Medan memiliki prasangka negatif terhadap kemampuan kepolisian dalam memecahkan kasus kejahatan begal. Informan Eva menjawab:

“Narasumber 2, Kalau menurut saya kemampuan polisi memecahkannya kasus begal masih kurang ya, ya karna balik lagi begal" masih banyak berkeliaran. Tapi semoga polisi bisa tegas menghadapi kasus begal kita sebagai masyarakat mintanya seperti itu”

Masyarakat sangat bersyukur melihat upaya kepolisian dalam memberantas kasus begal. Keberhasilan ini sangat membanggakan karena kejahatan begal merupakan salah satu ancaman yang paling ditakuti oleh masyarakat. Semoga upaya tersebut terus berlanjut sehingga kita dapat hidup dalam lingkungan yang lebih aman. Ketika peeliti menanyakan tentang prasangka masyarakat di Kota Medan terhadap keberhasilan kepolisian dalam berkoordinasi dengan pihak lain, seperti pemerintah daerah atau kelompok masyarakat, dalam memberantas kejahatan begal. Informan Eva menjawab:

“Narasumber 2, Alhamdulillah, saya sebagai masyarakat sangat senang kepolisian bisa memberantas begal, karna yang paling kita takutkan sebagai masyarakat begal diluaran sana”

Informan berharap agar kepolisian dapat lebih bijak dalam menghadapi kasus begal dengan menerapkan hukuman yang lebih berat kepada para pelaku begal. Selain itu, diharapkan kepolisian dapat melakukan patroli malam secara aktif untuk mencegah terjadinya kejahatan di luar sana. Dengan langkah-langkah yang lebih proaktif dan tegas ini, diharapkan dapat memberikan rasa aman dan perlindungan yang lebih besar bagi masyarakat dari ancaman kejahatan begal. Ketika peneliti menanyakan tentang harapan utama masyarakat di Kota Medan terhadap peran kepolisian dalam memberantas kejahatan begal. Informan Eva menjawab:

“Narasumber 2, Harapan saya polisi bisa lebih bijak lagi menghadapi kasus begal, membuat hukuman yang berat kepada begal tersebut, dan kepolisian bisa patroli malam untuk mencegah kejahatan kejahatan di luar sana”

Kepolisian dapat sigap dan cepat menangani kasus ini. Sebagai masyarakat, saya ingin melihat kepolisian bertindak cepat dalam menindaklanjuti laporan-laporan terkait kasus begal. Dengan respons yang cepat dan tegas, diharapkan para pelaku kejahatan dapat segera ditangkap dan proses penegakan hukum dapat berjalan dengan efektif. Ketika peneliti menanyakan tentang masyarakat di Kota Medan berharap untuk melihat peningkatan kecepatan tanggapan kepolisian terhadap laporan dan kasus kejahatan begal. Informan Eva menjawab:

“Narasumber 2, Yaa, saya berharap polisi harus sigap dan cepat menangani kasus ini, saya sebagai masyarakat ingin polisi harus cepat menindaklanjuti laporan begal”

Masyarakat juga belum sepenuhnya mampu menangani pemberantasan begal. Meskipun upaya telah dilakukan, namun tantangan masih ada dan kasus begal masih terjadi. Terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pencegahan kejahatan ini, serta untuk memperkuat kerja sama antara masyarakat dan kepolisian. Selain itu, kepolisian juga belum sepenuhnya berhasil menghentikan kasus begal. Meskipun telah dilakukan berbagai langkah penegakan hukum, namun keberadaan para pelaku begal masih menjadi ancaman bagi keamanan masyarakat. Diperlukan upaya yang lebih kuat dan strategis dari pihak kepolisian, serta dukungan penuh dari masyarakat, dalam rangka mengakhiri praktik kejahatan begal di wilayah tersebut. Ketika peneliti bertanya tentang intensitas kerja sama antara kepolisian dan masyarakat di Kota Medan dalam upaya memberantas kejahatan begal. Informan Eva mengatakan:

“Narasumber 2, Masyarakat juga belum sepenuhnya bisa menangani pemberantasan begal, masyarakat dan polisi belum bisa menghentikan pemberantasan begal”

Menurut informan Risky masyarakat belum cukup puas, dan masyarakat menginginkan keberadaan kepolisian yang lebih aktif dalam melakukan patroli di seluruh wilayah Kota Medan. Patroli rutin di jalan-jalan utama dan daerah rawan menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi masyarakat. Dengan kehadiran kepolisian yang terlihat secara aktif di lapangan, diharapkan dapat memberikan rasa keamanan dan mencegah terjadinya kasus kejahatan, termasuk begal, di berbagai sudut kota.

Upaya patroli yang ditingkatkan ini juga dapat memperkuat hubungan antara kepolisian dan masyarakat, karena kehadiran mereka yang terlihat secara langsung dapat memperkuat rasa kepercayaan dan keamanan masyarakat terhadap institusi kepolisian. Dengan demikian, patroli yang lebih intensif ini menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan efektivitas upaya pemberantasan kejahatan di Kota Medan. Ketika peneliti menanyakan tentang intensitas patroli dan pengawasan kepolisian di wilayah Kota Medan dinilai cukup untuk mencegah kejahatan begal. Informan Eva menjawab:

“Narasumber 2, Belum, belum cukup karna kita sebagai masyarakat menginginkan kepolisian patroli di jalan, di seluruh kota Medan ini”

Masyarakat belum cukup puas terhadap kinerja kepolisian dalam memberantas kejahatan begal. Informan merasa bahwa kepolisian hanya akan melakukan patroli dikala begal mulai marak berkeliaran. Ketika peneliti

menanyakan tentang sikap masyarakat di Kota Medan terhadap kinerja kepolisian dalam memerangi kejahatan begal. Informan Risky menjawab:

“Narasumber 3, Aku nengoknya biasa aja bang, patroli pun kalo musim begal aja”

Kurangnya kesigapan dan respon kepolisian dalam menangani kasus kejahatan begal. bahkan masyarakat merasa diacuhkan dan kurang direspon oleh pihak kepolisian. Ketika peneliti bertanya tentang masyarakat di Kota Medan merasa bahwa kepolisian memiliki sikap proaktif atau reaktif dalam menanggapi kejahatan begal. Informan Risky mengatakan:

“Narasumber 3, Proaktif kalok masyarakatnya protes kalok engga ya didiemin orang itu”

Masyarakat memberikan respon negatif perihal penanganan kepolisian tentang maraknya begal. masyarakat juga menambahkan bahwa kasus begal hilang seperti ditelan bumi, bukan dari hasil kinerja kepolisian. Ketika peneliti menanyakan pendapat masyarakat di Kota Medan memiliki prasangka negatif terhadap kemampuan kepolisian dalam memecahkan kasus kejahatan begal. Informan Risky mengatakan:

“Narasumber 3, Negatif mungkin bang, soalnya begal ini hilang sendiri bagai dituip angin”

Masyarakat lebih memilih melakukan tindakan mandiri dalam menangkap pelaku begal, dibandingkan menunggu aparat kepolisian dalam menangkap pelaku kejahatan begal. Ketika peneliti menanyakan tentang prasangka masyarakat di Kota Medan terhadap keberhasilan kepolisian dalam berkoordinasi dengan pihak lain, seperti pemerintah daerah atau kelompok masyarakat, dalam memberantas kejahatan begal kepada informan. Informan Risky mengatakan:

“Narasumber 3, Lebih ke masyarakat yang menangkap begal baru polisi datang”

Masyarakat menghimbau kepada aparat kepolisian agar lebih rutin melaksanakan patroli, bukan hanya disaat begal merajalela. Masyarakat juga ingin kepolisian berpatroli secara rutin dititik-titik rawan terjadinya begal. Ketika peneliti menanyakan tentang harapan utama masyarakat di Kota Medan terhadap peran kepolisian dalam memberantas kejahatan begal. Informan Risky mengatakan:

“Narasumber 3, Patroli diseringin, jangan pas musim begal aja patroli”

Kepolisian dinilai belum bisa memberi rasa puas kepada masyarakat dalam hal mengatasi kejahatan begal, bahkan kepolisian cenderung kalah cepat dibanding masyarakat. Ketika peneliti bertanya tentang masyarakat di Kota Medan berharap untuk melihat peningkatan kecepatan tanggapan kepolisian terhadap laporan dan kasus kejahatan begal. Informan Risky mengatakan:

“Narasumber 3, Sama kek tadi bang, masyarakat bertindak dulu baru polisi datang ngamankan pelaku”

Masih kurangnya kerja sama antara masyarakat dan kepolisian dalam berkoordinasi untuk mengamankan lingkungannya dari pelaku kejahatan begal. Ketika peneliti menanyakan tentang intensitas kerja sama antara kepolisian dan masyarakat di Kota Medan dalam upaya memberantas kejahatan begal. Informan Risky menjawab:

“Narasumber 3, Jarang polisi kerja sama untuk ngamankan dari begal”

Masyarakat menilai bahwa aparat kepolisian sudah kurang melakukan patroli di malam hari sehingga kurangnya pengawasan terhadap pelaku kejahatan begal. Masyarakat juga cemas akan jatuhnya korban jiwa. Ketika peneliti

menanyakan intensitas patroli dan pengawasan kepolisian di wilayah Kota Medan dinilai cukup untuk mencegah kejahatan begal. Informan Risky menjawab:

“Narasumber 3, Patroli sekarang aja gak ada, kekmana mau ngawasin. paling nunggu jatuh korban baru patroli”

Menurut informan Naeya Aprilia masyarakat masih merasa kurangnya kinerja kepolisian dalam mengatasi begal, terbukti dengan kurangnya pengawasan dan patroli di titik-titik rawan begal di Kota Medan. Ketika peneliti bertanya tentang sikap masyarakat di Kota Medan terhadap kinerja kepolisian dalam memerangi kejahatan begal. Informan Naeya mengatakan:

“Narasumber 4, Perlu ditingkatkan karna kurang maksimal dibuktikan masih banyak kasus pembegalan yang terjadi, polisi harus berkeliling disetiap sudut kota yang terjadi”

Selaras dengan jawaban pertama dari informan Naeya tadi, masyarakat merasa kepolisian masih kurang serius dalam menangani kejahatan begal dan masih adanya rasa was-was dari masyarakat terhadap kejahatan begal di Kota Medan. Ketika peneliti menanyakan pendapat masyarakat di Kota Medan merasa bahwa kepolisian memiliki sikap proaktif atau reaktif dalam menanggapi kejahatan begal. Informan Naeya mengatakan:

“Narasumber 4, Menurut saya kepolisian belum sepenuhnya bisa menanggapi kejahatan begal, seperti yg di harapkan masyarakat”

Masih adanya prasangka positif dari masyarakat Kota Medan terhadap kepolisian yang mengharapkan kecepatan sigapan kinerja kepolisian dalam memberantas kejahatan begal di Kota Medan. Ketika peneliti menanyakan pendapat masyarakat di Kota Medan memiliki prasangka negatif terhadap kemampuan kepolisian dalam memecahkan kasus kejahatan begal. Informan Naeya mengatakan:

“Narasumber 4, Tidak, saya yakin kepolisian bisa lebih sigap dalam menghadapi kasus begal”

Masyarakat menilai kepolisian Kota Medan belum sepenuhnya bisa memberantas kejahatan begal, tetapi disatu sisi masyarakat mengharapkan kinerja kepolisian ditingkatkan lagi saat berpatroli dalam memberantas kejahatan begal di Kota Medan. Ketika peneliti menanyakan prasangka masyarakat di Kota Medan terhadap keberhasilan kepolisian dalam berkoordinasi dengan pihak lain, seperti pemerintah daerah atau kelompok masyarakat, dalam memberantas kejahatan begal.

Informan Naeya mengatakan:

“Narasumber 4, Menurutku, belum sepenuhnya kepolisian berhasil memberantas kejahatan begal”

Faktor rendahnya intensitas patroli yang dilakukan kepolisian membuat masyarakat merasa bertanya-tanya akan keseriusan kepolisian dalam menangani kejahatan begal, dan masyarakat menghimbau kepolisian dapat melakukan patroli dijam-jam rawan kejahatan begal dan menindak sweaping yang dilakukan geng motor. Ketika peneliti menanyakan harapan utama masyarakat di Kota Medan terhadap peran kepolisian dalam memberantas kejahatan begal. Informan Naeya mengatakan:

“Narasumber 4, Harapannya agar patroli polisi di dini hari semakin ditingkatkan di semua wilayah dan para pembegal serta geng motor yg mengganggu masyarakat segera diberantas di Kota Medan”

Masyarakat masih memiliki keyakinan kepada kepolisian dengan mengharapkan meningkatnya rutinitas patroli terutama dimalam hari, dimana pelaku kejahatan begal sering terjadi. Ketika peneliti menanyakan tentang

masyarakat di Kota Medan berharap untuk melihat peningkatan kecepatan tanggapan kepolisian terhadap laporan dan kasus kejahatan begal. Informan Naeya mengatakan:

“Narasumber 4, Tentunya sangat berharap. Agar masyarakat nyaman dan tenang untuk bepergian dikota medan ini”

Dilingkungan informan belum pernah ada kerja sama antara kepolisian dan masyarakat dalam meredam maraknya kasus kejahatan begal di Kota Medan. Ketika peneliti bertanya tentang intensitas kerja sama antara kepolisian dan masyarakat di Kota Medan dalam upaya memberantas kejahatan begal. Informan Naeya mengatakan bahwa:

“Narasumber 4, Menurut saya di daerah saya ini belum pernah masyarakat dengan polisi bekerjasama sama”

Selaras dengan jawaban diatas, informan belum atau tidak melihat sama sekali aparat kepolisian yang berpatroli di jalan-jalan rawan begal di Kota Medan. Ketika peneliti menanyakan tentang intensitas patroli dan pengawasan kepolisian di wilayah Kota Medan dinilai cukup untuk mencegah kejahatan begal. Informan Naeya mengatakan:

“Narasumber 4, Belum, karna saya liat belum ada kepolisian yang patroli di jalan untuk menjaga-jaga kejahatan begal”

Menurut informan Wati masyarakat belum puas dengan apa yang dilakukan kepolisian dalam menindak lanjuti kejahatan begal di Kota Medan. Ketika peneliti menanyakan sikap masyarakat di Kota Medan terhadap kinerja kepolisian dalam memerangi kejahatan begal. Informan Wati menjawab bahwa:

“Narasumber 5, Rasa ibu kepolisian belum tegas menghadapi begal begal itu”

Disini masyarakat merasa diacuhkan atau tidak dilibatkan oleh kepolisian dalam mengatasi dan meredam kejahatan begal di Kota Medan. Ketika peneliti menanyakan pendapat masyarakat di Kota Medan merasa bahwa kepolisian memiliki sikap proaktif atau reaktif dalam menanggapi kejahatan begal. Informan Wati menjawab:

“Narasumber 5, Polisi belum mendengarkan keinginan masyarakat untuk kejahatan begal”

Kemampuan aparat kepolisian dalam memberantas begal di Kota Medan dinilai kurang bagi masyarakat dikarenakan masih banyaknya begal bebas berkeliaran. Ketika peneliti menanyakan pendapat masyarakat di Kota Medan memiliki prasangka negatif terhadap kemampuan kepolisian dalam memecahkan kasus kejahatan begal. Informan Wati menjawab:

“Narasumber 5, Yaa rasa ibu,masih kurang kemampuan polisi mengalahkan begal begal itu, karna masih banyak diluaran sana begal itu berkeliaran”

Minimnya koordinasi kepolisian dan masyarakat menimbulkan kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap kepolisian dalam memberantas kejahatan begal di Kota Medan. Ketika peneliti menanyakan prasangka masyarakat di Kota Medan terhadap keberhasilan kepolisian dalam berkoordinasi dengan pihak lain, seperti pemerintah daerah atau kelompok masyarakat, dalam memberantas kejahatan begal. Informan Wati menjawab:

“Narasumber 5, Disini belum ada, masyarakat dan kepolisian bekerjasama untuk memberantas begal”

Harapan besar dari masyarakat kepada aparat kepolisian di Kota Medan yaitu agar dapat membumi hanguskan para pelaku kejahatan begal sehingga masyarakat dapat merasa aman dan nyaman beraktivitas diluar terutama dimalam

hari. Ketika peneliti menanyakan harapan utama masyarakat di Kota Medan terhadap peran kepolisian dalam memberantas kejahatan begal. Informan Wati menjawab:

“Narasumber 5, Harapan ibu, polisi bisa lebih sigap menangani kasus begal, bisa membuat begal tidak ada lagi di medan”

Selaras dengan pendapat diatas masyarakat menginginkan dapat beraktivitas dengan aman dan nyaman, dimana tidak sedikit masyarakat yang mencari nafkah dimalam hari sehingga membahayakan jiwa mereka. Ketika peneliti bertanya pendapat masyarakat di Kota Medan berharap untuk melihat peningkatan kecepatan tanggapan kepolisian terhadap laporan dan kasus kejahatan begal. Informan Wati menjawab:

“Narasumber 5, Sangat-sangat berharap agar kita masyarakat tenang, saat berpergian”

Rendahnya intensitas koordinasi kepolisian dilingkungan informan menimbulkan kurangnya rasa percaya masyarakat terhadap kepolisian dalam menanggulangi kejahatan begal di Kota Medan. Ketika peneliti bertanya intensitas kerja sama antara kepolisian dan masyarakat di Kota Medan dalam upaya memberantas kejahatan begal. Informan Wati menjawab:

“Narasumber 5, Tidak terlalu, karna ibu juga belum pernah dengar masyarakat dan polisi kerjasama memberantas begal”

Masyarakat menginginkan kepolisian mengadakan patroli disetiap saat atau membuat pos-pos penjagaan dilokasi rawan begal di beberapa titik, sehingga dapat meredam kasus kejahatan begal di Kota Medan. Ketika peneliti menanyakan intensitas patroli dan pengawasan kepolisian di wilayah Kota Medan dinilai cukup untuk mencegah kejahatan begal. Informan Wati mengatakan bahwa:

“Narasumber 5, Sangat belum cukup, tidak ada patroli di jalanan, ibu berharap agar polisi ada patroli di jalanan di setiap sudut kota medan ini agar kita sebagai masyarakat tenang”

Menurut informan Vinilius dilihat dari penilaian informan saat wawancara. Kepolisian masih mendapat nilai minus dari masyarakat dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya koordinasi secara langsung dengan masyarakat dan minimnya patroli yang dilakukan aparat kepolisian. Ketika peneliti menanyakan tentang sikap masyarakat di Kota Medan terhadap kinerja kepolisian dalam memerangi kejahatan begal. Informan Vinilius menjawab bahwa:

“Narasumber 6, Menurut bapak sikap kepolisian masih setengah hati dalam memberantas begal ini dek”

Masyarakat masih merasa kepolisian mampu dan percaya kepolisian dapat mengatasi kejahatan begal. Dengan cara meningkatkan intensitas patroli dan pengawasan terhadap pelaku kejahatan begal di Kota Medan. Ketika peneliti menanyakan pendapat masyarakat di Kota Medan merasa bahwa kepolisian memiliki sikap proaktif atau reaktif dalam menanggapi kejahatan begal. Informan Vinilius menjawab:

“Narasumber 6, Sebetulnya polisi proaktif, cuman kadang agak kendor pengawasan mereka terhadap begal ini”

Masyarakat mendukung penuh kepolisian dalam menindak para pelaku begal yang meresahkan masyarakat. Kepolisian lah yang dapat mengamankan Kota Medan dari pelaku kejahatan begal. Ketika peneliti bertanya pendapat masyarakat di Kota Medan memiliki prasangka negatif terhadap kemampuan kepolisian dalam memecahkan kasus kejahatan begal. Informan Vinilius mengatakan:

“Narasumber 6, Saya sangat mendukung kinerja kepolisian untuk memberantas begal ini dek. Kenapa, karena hanya kepada kepolisian lah masyarakat dapat meminta pertolongan aga begal dapat dihilangkan dari Kota Medan ini”

Saat ini masyarakat menilai kepolisian berhasil dalam memberantas kejahatan begal didukung dengan mengurangnya kasus kejahatan begal. Kepolisian juga melakukan kerja sama dengan masyarakat dalam berkoordinasi untuk memberantas kasus kejahatan begal di Kota Medan. Ketika peneliti bertanya tentang prasangka masyarakat di Kota Medan terhadap keberhasilan kepolisian dalam berkoordinasi dengan pihak lain, seperti pemerintah daerah atau kelompok masyarakat, dalam memberantas kejahatan begal. Informan Vinilius menjawab bahwa:

“Narasumber 6, Untuk saat ini sudah cukup berhasil, terbukti dari minimnya kasus begal beberapa waktu ini. Ada beberapa kali saya dengar kerja sama kepolisian dengan masyarakat sekitar lingkungan saya”

Besar harapan dari masyarakat untuk kepolisian agar mereka dapat melakukan aktivitas disiang maupun di malam hari, tanpa takut akan pelaku begal. Masyarakat juga banyak yang mencari nafkah di jam-jam rawan, dengan itu kepolisian diharapkan dapat menjaga dan melindungi masyarakat yang beraktivitas di dinihari. Ketika peneliti menanyakan harapan utama masyarakat di Kota Medan terhadap peran kepolisian dalam memberantas kejahatan begal. Informan Vinilius menjawab:

“Narasumber 6, Harapan saya yang paling utama untuk kepolisian di Kota Medan ini ialah masyarakat dapat beraktivitas disiang maupun di malam hari, tidak takut untuk keluar rumah. Karena tidak sedikit masyarakat Kota Medan ini yang mencari nafkah di malam sampai dinihari dek”

Patroli kepolisian dalam mengawasi dan menangkap para pelaku begal harus lebih digenjut lagi demi menekan terjadinya kasus kejahatan begal di Kota Medan. Ketika peneliti menanyakan pendapat masyarakat di Kota Medan berharap untuk melihat peningkatan kecepatan tanggapan kepolisian terhadap laporan dan kasus kejahatan begal. Informan Vinilius mengatakan:

“Narasumber 6, Masyarakat masih butuh kepolisian untuk patroli sesering mungkin demi menekan kasus kejahatan begal”

Masyarakat butuh dirangkul lagi oleh kepolisian dengan ini maka terciptalah koordinasi antara masyarakat dan kepolisian dalam menangani kasus kejahatan begal. Masyarakat berharap kepolisian lebih terbuka lagi kepada masyarakat agar tidak ada jarak antara masyarakat dengan kepolisian. Ketika peneliti menanyakan intensitas kerja sama antara kepolisian dan masyarakat di Kota Medan dalam upaya memberantas kejahatan begal. Informan Vinilius mengatakan:

“Narasumber 6, Intensitasnya masih rendah ya, dikarenakan masyarakat yang lebih terbuka kepada kepolisian dengan melaporkan adanya kejahatan begal. Yang dimana seharusnya kepolisian mau merangkul masyarakat dan berkoordinasi lebih intens lagi”

Kepolisian menurunkan intensitas patroli dan pengawasan terhadap para pelaku begal, dimana masyarakat menginginkan patroli selalu rutin dilakukan ada atau tidaknya kasus begal. Hal ini membuat masyarakat lebih merasa aman disaat beraktivitas dan merasa percaya kepada kepolisian di Kota Medan ini. Ketika peneliti bertanya tentang intensitas patroli dan pengawasan kepolisian di wilayah Kota Medan dinilai cukup untuk mencegah kejahatan begal. Informan Vinilius mengatakan bahwa:

“Narasumber 6, Untuk sekarang saya lihat tidak ada lagi patroli kepolisian, mungkin karena kurangnya kasus begal, tetapi itu tidak seharusnya dilakukan. Polisi justru harus rajin patroli”

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara penelitian mengenai Persepsi Masyarakat Medan Terhadap Kepolisian Dalam Memberantas Kejahatan Begal maka menghasilkan pembahasan berdasarkan kategorisasi sebagai berikut:

4.2.1 Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Kepolisian

Menurut Giffin kepercayaan (*trust*) merupakan komponen yang penting dalam menjalani suatu hubungan interpersonal. Secara ilmiah kepercayaan didefinisikan sebagai mengandalkan perilaku individu lain untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko (SILVIA, 2023). Menurut Budi Winarno persepsi masyarakat merupakan tanggapan atau pengetahuan dari kumpulan individu yang berintegrasi dengan nilai-nilai adat-istiadat yang bersifat *continue* dalam Negara. Secara umum istilah kebijakan (*policy*) digunakan untuk menunjuk perilaku seorang actor misalnya seorang pejabat, suatu kelompok, maupun suatu lembaga pemerintah atau sejumlah actor dalam suatu bidang kegiatan tertentu (Winarno et al., 2024).

Persepsi masyarakat yang belum puas terhadap kinerja kepolisian dalam mengatasi kejahatan begal di Kota Medan mencerminkan ketidakpercayaan dan kekecewaan terhadap respons dan efektivitas kepolisian dalam menangani masalah keamanan. Banyak masyarakat merasa bahwa upaya kepolisian belum

cukup untuk mengatasi kasus begal yang terjadi secara terus-menerus di Kota Medan ini.

Salah satu alasan utama ketidakpuasan masyarakat adalah tingkat kejadian begal yang masih tinggi. Meskipun kepolisian telah melakukan upaya pencegahan dan penindakan, namun jumlah kasus begal yang dilaporkan belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Bahkan kasus begal mereda akhir-akhir ini bagai angin lalu menurut masyarakat Kota Medan, akibat minimnya patroli dan pengawasan yang dilakukan kepolisian.

Selain itu, Masyarakat juga merasa bahwa respons kepolisian terhadap laporan-laporan kejahatan begal terkadang kurang cepat dan efektif. Ada banyak laporan dari masyarakat yang merasa bahwa polisi tidak segera datang atau tidak memberikan tanggapan yang memuaskan terhadap kasus kejahatan begal yang dilaporkan masyarakat.

Ketidak puasan masyarakat terhadap kinerja kepolisian dalam mengatasi kejahatan begal di Kota Medan menunjukkan pentingnya perbaikan dan peningkatan dalam upaya pebegakan hukum dan pencegahan kejahatan begal. Diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan kepolisian untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi semua masyarakat di Kota Medan.

4.2.2 Kejahatan Begal

Menurut England & West of Theft Act, bahwa pelaku yang dikatakan atau dikategorisasikan sebagai pelaku tindakan pembegalan saat pelaku kejahatan tersebut melakukan tindakan pencurian ataupun perampasan dengan cara memaksa korban (ancaman dengan kekerasan), hal ini untuk membuat korban takut dan terdesak (Hidayani & Munthe, 2023).

Dalam Kitab Undang-undang Pidana (KUHP), begal atau lebih tepatnya pembegalan diartikan sebagai sebuah suatu tindak kejahatan (pencurian) yang telah diatur dalam Pasal 365 KUHP dan juga merupakan sebuah *gequal ificeer dediefstal* atau sebuah kategori pencurian dengan kualifikasi ataupun merupakan suatu pencurian dengan unsur-unsur yang memberatkan. Dengan demikian maka yang diatur dalam Pasal 365 KUHP pada dasarnya hanyalah terikat pada satu kejahatan, artinya hal ini bukan dimaknai sebagai dua kejahatan (pencurian dan kekerasan).

Kejahatan begal merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi oleh Kota Medan. Kasus begal seringkali terjadi secara tiba-tiba dan meningkatkan tingkat ketidakamanan di Kota Medan ini. Para pelaku begal cenderung beroperasi dengan cepat dan menggunakan kekerasan atau ancaman untuk merampas barang berharga milik korban, seperti uang, perhiasan, barang elektronik, dan kendaraan bermotor. Kasus begal di Kota Medan sering terjadi lokasi rawan seperti jalan-jalan tikus maupun jalan protokol yang minum lampu jalan dan sunyi.

Salah satu tantangan utama dalam penanganan kasus kejahatan begal di Kota Medan adalah tingkat kejahatan yang terus menerus meningkat. Meskipun kepolisian telah melakukan upaya penegakan hukum dan patroli keamanan, namun jumlah kasus kejahatan begal yang dilaporkan masih cukup tinggi. Hal ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat dan menunjukkan bahwa kejahatan begal masih merupakan ancaman yang signifikan bagi keamanan di Kota Medan.

Selain itu, ada dua faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi tingkat kejahatan begal di Kota Medan, seperti tingginya tingkat pengangguran, kemiskinan, dan ketidaksetaraan sosial. Kondisi sosial ekonomi yang kurang stabil dapat memicu peningkatan kasus kejahatan termasuk begal, karena beberapa individu mungkin terpaksa mencari cara-cara ilegal untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Upaya untuk mengatasi kasus begal di Kota Medan memerlukan kerja sama antara kepolisian, pemerintah daerah, dan masyarakat. Langkah-langkah pencegahan yang efektif, seperti peningkatan patroli keamanan, peningkatan kesadaran masyarakat tentang tindakan kejahatan, dan peningkatan akses ke lapangan kerja dan pendidikan, dapat membantu mengurangi tingkat kejahatan begal di Kota Medan. Dengan kerja sama yang kokoh dan upaya bersama dari semua pihak terkait, diharapkan menjadi lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi semua masyarakat di Kota Medan

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai 6 (enam) orang narasumber untuk mengetahui “Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Kinerja Kepolisian Dalam Memberantas Kejahatan Begal”. Maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian uji menunjukkan bahwa masyarakat Kota Medan cukup puas dengan adanya upaya yang dilakukan kepolisian Kota Medan dalam memberantas kejahatan begal. Kepolisian Kota Medan sudah dilengkapi dengan menambah fasilitas patroli seperti 12 unit mobil patroli perintis double cabin yang dilengkapi sejumlah fitur canggih tentu didukung pula dengan menurunnya tindak kejahatan begal. Penurunan kejahatan begal tidak lepas dari kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dengan kepolisian dalam menjaga lingkungannya dan kepolisian yang memberikan tindakan tegas sesuai SOP kepada pelaku tindak kejahatan begal.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil berupa beberapa saran yang bisa diberikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, kepolisian, peneliti, dan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Hasil penelitian pada Persepsi Masyarakat Medan Terhadap Kinerja Kepolisian Dalam Memberantas Kejahatan Begal ini semoga dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai baha referensi atau perbandingan untuk penelitian
2. Kinerja kepolisian dapat lebih ditingkatkan agar menimbulkan kepercayaan yang lebih kepada masyarakat atas kinerja kepolisian dalam memberantas kejahatan begal
3. Dari beberapa persepsi masyarakat di Kota Medan, diharapkan kepolisian lebih merangkul masyarakat untuk bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussani, A. (2020). [BUKU] Pembinaan Karakter Mahasiswa FISIP UMSU Melalui Pelatihan Soft Skill. *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.
- Al Fikry, A. H. (2021). Hukuman Kebiri Kimia bagi Pelaku Kekerasan Seksual terhadap Anak dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 2(2), 88–108.
- Alfiansyah. (2024). *Tampang 2 Anggota Geng Motor yang Sempat Begal Sepeda Motor Milik Warga, 1 Orang Masih DPO*. Tribunmedan.Com. <https://medan.tribunnews.com/2023/05/07/tampang-2-anggota-geng-motor-yang-sempt-begal-sepeda-motor-milik-warga-satu-pelaku-masih-dpo>
- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). Persepsi guru terhadap pembelajaran daring di sekolah dasar negeri 013 Kumantan. *Journal of Education Research*, 1(2), 177–182.
- Azizi, A., Rahmatiah, R., Sarjan, M., Hamidi, H., Rasyidi, M., Muttaqin, M. Z. H., Muliadi, A., Khery, Y., Fauzi, I., & Yamin, M. (2022). Filsafat Pendidikan Dalam Pengembangan Sains Berbasis Kearifan Lokal. *JURNAL HUKUM, POLITIK DAN ILMU SOSIAL*, 1(3), 126–134.
- Charjin, R. A., Utami, R. A., Nirmala, K. S., & Yatalathov, F. (2022). Persepsi Petani Jagung Terhadap Program Kartu Tani Di Kelurahan Jumerto Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Jurnal Agroristek*, 5(2), 25–31.
- Edrisy, I. F., Kamilatun, K., & Putri, A. (2023). *Kriminologi*. Pusaka Media.
- Hardiyanto, S., Fahmi, K., Wahyuni, W., Adhani, A., & Hidayat, F. P. (2023). Kampanye Moderasi Beragama di Era Digital Sebagai Upaya Preventif Millenial Mereduksi Kasus Intoleransi di Indonesia: Bahasa Indonesia. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 228–237.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- Hidayani, S., & Munthe, R. (2023). *Kebijakan Kriminal Terhadap Kejahatan Begal Di Wilayah Hukum Polsek Medan Barat*. Universitas Medan Area.
- Hidayat, F. P., Saleh, A., Adhani, A., & Rudianto, R. (2021). Pendidikan Literasi Media Guru Sekolah Mis Al-Hidayah Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Dunia Digital Pada Siswa. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 627–633.

- Kambali, M. (2020). Pemikiran Karl Marx tentang struktur masyarakat (Dialektika infrastruktur dan suprastruktur). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 8(2), 63–80.
- Kase, A. D., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(2), 301–311.
- Novelino, A. (2023). *4 Remaja Begal Tewaskan Mahasiswa UMSU di Medan Ditangkap*. Cnnindonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230621124229-12-964692/4-remaja-begal-tewaskan-mahasiswa-umsu-di-medan-ditangkap>
- Ridhahani, M. P. (2022). *Dimensi-dimensi Pendidikan Agama Islam*. Maghza Pustaka.
- Sari, D. P., & Soliha, E. (2021). *Pengaruh Kualitas Produk, Persepsi Harga Dan Promosi Terhadap Proses Keputusan Pembelian E-Commerce Tokopedia di Kota Semarang*.
- Sembiring, A. B., & Oktavianti, R. (2021). Persepsi siswa SMA selama pembelajaran daring saat pandemi Covid-19. *Koneksi*, 5(1), 120–126.
- Silalahi, A. D. (2022). Analisis Determinan Intensitas Perilaku Wajib Pajak dalam Menggunakan E-Filing pada KPP Pratama Kisaran. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(2), 685–704.
- SILVIA, H. (2023). *PENGARUH KUALITAS PELAYANAN ELEKTRONIK DAN KEPERCAYAAN ELEKTRONIK TERHADAP LOYALITAS ELEKTRONIK DALAM PERSPEKTIF BISNIS SYARIAH (Studi Pengguna E-commerce Shopee pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Prodi Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2019)*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Winarno, B., Fauziah, E., & Murdiani, H. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kepercayaan Pelanggan Terhadap Persepsi Pelanggan Dalam Pelayanan Publik Di Samsat Surabaya. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 3(1), 144–150.
- Wisnu Artedjo. (2020). *Viral Aksi Begal Motor Sadis Bacok Kakek 61 Tahun di Underpass Titi Kuning Medan*. Atmago. https://www.atmago.com/berita-warga/viral-aksi-begal-motor-sadis-bacok-kakek-61-tahun-di-underpass-titi-kuning-medan_21d958c0-2516-488f-b2e3-53a6308b1d43

DOKUMENTASI



Bapak iwan



Ibu Wati



Saudari Naeya Aprilia Sundari



Bapak Vinilius



Saudara Risky



Ibu Eva



ISU
Terpercaya

Agar dapat disebutkan
sinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://lelp.umsu.ac.id> flslp@umsu.ac.id umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.facebook.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.instagram.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.youtube.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.tiktok.com/umsu.ac.id)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan,20.....

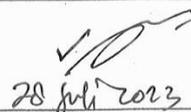
Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi
FISIIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Ramadhan Yoga Pamungkas
NPM : 1903110099
Program Studi : Ilmu Komunikasi
SKS diperoleh : 33,0 SKS, IP Kumulatif 3,90

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Komunikasi keluarga dalam mengantisipasi bullying pada anak di desa Sidomuljo.	
2	Persepsi masyarakat medan terhadap Repolisiasi dalam memberantas kejahatan besar.	 28 Juli 2023
3	Dampak media televisi bahaya rabies terhadap kesadaran pemilik hewan untuk memvaksin di desa Sidomuljo	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 - Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.
- Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

219.19.311

Pemohon,


(Ramadhan Yoga Pamungkas)

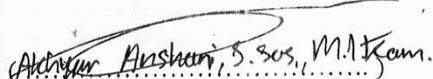
Medan, tanggal 31 Juli2023

Ketua

Program Studi.....IKO.....

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....


(Dr. Fadhil Pahlevi H.)
NIDN: 0110099401


NIDN: 0120018303





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Untuk menjawab surat ini agar disetujui
sebelum dan tenggatnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

🌐 <https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📘 umsumedan 📷 umsumedan 📺 umsumedan 📱 umsumedan

Sk-2

SURAT PENETAPAN PERUBAHAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
Nomor : 521/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M Tentang Panduan Penulisan Skripsi dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **28 Juli 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RAMADHAN YOGA PAMUNGKAS**
N P M : 1903110099
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik 2023/2024
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP KEPOLISIAN
DALAM MEMBERANTAS KEJAHATAN BEGAL**

Menetapkan Pembimbing **Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.** menggantikan **Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.**

Dengan demikian maka :

1. SK Nomor: 1367/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023 Tentang Penetapan Dosen Pembimbing atas nama **Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.** tidak berlaku lagi dan dialihkan kepada dosen Pembimbing Pengganti yang telah ditetapkan.
2. Dengan diterbitkannya SK ini maka segala proses bimbingan mahasiswa bersangkutan dialihkan kepada dosen pembimbing yang telah ditetapkan.
3. SK ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan dievaluasi kembali jika dipandang perlu.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 10 Ramadhan 1445 H
20 Maret 2024 M

Dekan

Dr. ARIEIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





ISU
Das | Terpercaya

Surat ini agar disebutkan
gantinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fslp.umsu.ac.id> ✉ fslp@umsu.ac.id 📄 umsumedan 📧 umsumedan 📱 umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Medan, 31 Oktober 2023

Kepada Yth.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Ramadhan Yago Pamungkas
N P M : 1903110099
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1367./SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal 28 Jult, 2023 dengan judul sebagai berikut :

Persepsi Masyarakat Medan Terhadap kepatuhan Dalam
Memberantas Kepahantan Begal

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk penguasaan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. FADHIL PAMLEVI HIDAYAT, S.I. Kom., M.I. Kom.) Ramadhan Yago Pamungkas

NIDN: 0110099401

Pemohon,

Ramadhan Yago Pamungkas





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 1919/JUNE/II.3.AU/UMSU-03/F/2023



UMSU

Unggulani Cerdas, Berprestasi

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 02 November 2023
Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
21	RAMADHAN YOGA PAMUNGKAS	1903110099	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP KEPOLISIAN DALAM MEMBRANTAS KEJAHATAN BEGAL
22	SYLVANA PATRICIA	1903110197	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	OPINI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG PERNYATAAN WALIKOTA TERKAIT TEMBAK MATI PELAKU BEGAL
23	NISA ADELIA PUTRI	1903110194	Dr. IRWAN SYARI T.JG, S.Sos., M.AP.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH
24					
25					

Medan, 16 Rabiul Akhir 1445 H
31 Oktober 2023 M

Desain

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mendengar surat ini agar diartikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap: *Ramadhan Yoga Pamangkias*
N P M: *1903110039*
Program Studi: *Ilmu Komunikasi*
Judul Skripsi: *Persepsi Masyarakat Medan Terhadap Kepolisian Dalam Memberantas Kejahatan Bagal.*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	31/07/23	Bab 1, diskusi judul dan latar belakang masalah	<i>[Signature]</i>
2	07/08/23	perbaikan pada rumusan Masalah	<i>[Signature]</i>
3	14/08/23	Bab 2, Diskusi Uraian teoritis	<i>[Signature]</i>
4	26/09/23	Bab 3, Diskusi Metode penelitian	<i>[Signature]</i>
5	31/10/23	berikut pemilihan lokasi penelitian	<i>[Signature]</i>
6	06/11/23	ACC proposal penelitian	<i>[Signature]</i>
7	06/11/23	perbaikan penelitian proposal, lokasi dan pertanyaan wawancara	<i>[Signature]</i>
8	21/03/24	Bab 4, Diskusi hasil penelitian dan pembahasan	<i>[Signature]</i>
9	29/04/24	perbaikan pedoman wawancara penulisan narasi hasil wawancara	<i>[Signature]</i>
10	07/05/24	Bab 5, Diskusi Simpulan dan saran	<i>[Signature]</i>
11	16/05/24	perbaikan daftar pustaka dan abstrak.	<i>[Signature]</i>
	20/05/24	ACC Skripsi	<i>[Signature]</i>

Medan, 21 Mei 2024.

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



S.Sos., MSP.)

NIDN: 0127040401

Akhbar Anshori, S.Sos., M.I. Kom
NIDN: 0127040401

Dr. Saiful Hardiyanto, M.I. Kom
NIDN: 0121180202



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 862/IJND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : 28 Mei 2024
 Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
 Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
36	SEPHY ANANDA GUSTY	2003110252	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	MAKNA PERAN AYAH DALAM FILM PENDEK "BAPAK" KARYA PANIRADYA KAISTIMEWAN DENGAN "PULANG" KARYA KAI
37	MAYUMI SALSABILLA	2003110188	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	PENGARUH KOMUNIKASI PIMPINAN TERHADAP PENINGKATAN KINERJA KARYAWAN PT. AGRO PUTRA LESTARI
38	CIKA RAMADHANI	2003110090	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	REPRESENTASI NILAI BUDAYA PADA FILM BUYA HAMKA VOL. 1 KARYA FAJAR BUSTOMI
39	FARIDA SANJAYA	2003110081	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom.	PENGARUH IKLAN POLITIK PEMILU 2024 TERHADAP PARTISIPASI PEMILIH PEMULA DI KABUPATEN ROKAN HILIR
40	RAMADHAN YCGA PAMUNGKAS	1903110099	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos, M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN TERHADAP KEPOLISIAN DALAM MEMBERANTAS KEJAHATAN BEGAL

Notulis Sidang :

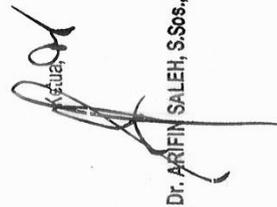
1. 
 Disiapkan oleh :
 Wakil Rektor I
 Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Medan, 20 Dzulqaidah 1445 H

28 Mei 2024 M

Pastia Ujian




 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris


 Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom

